

Materi MPLS: Pembinaan Mental Agama di Sekolah

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak menuju kedewasaan. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama dapat dipatuhi dengan kesadaran dan penghayatan tinggi, tanpa adanya paksaan dari luar. Oleh karena itu, keyakinan agama harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian anak hingga dewasa.

Pendidikan agama di sekolah memiliki tanggung jawab moral yang besar, terutama dalam upaya pembinaan mental remaja. Pada masa remaja, terjadi gejolak kejiwaan yang berpengaruh pada perkembangan mental, pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap, kecenderungan, dan sikap keberagamaan yang dianut.

Pada masa remaja, terdapat kekritisan dalam merangkum pemikiran keagamaan. Kekritisan ini dapat berupa rasa jenuh atau bosan dalam mengikuti uraian yang disampaikan guru Agama di sekolah, terutama jika metode pengajaran cenderung monoton dan berbau indoktrinasi. Remaja mulai menunjukkan ketidakpuasan terhadap materi keagamaan yang diajarkan di sekolah.

Akar permasalahan terletak pada minimnya motivasi remaja untuk mendalami agama secara intensif. Materi agama yang diajarkan di sekolah kurang memberikan aplikasi dan solusi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, remaja juga banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak produktif. Oleh karena itu, peran guru agama sebagai tauladan dan sumber konsentrasi sangat penting dalam mengembangkan sikap keberagamaan yang lebih dari sekadar memiliki agama, melainkan sebagai komitmen komprehensif yang mengatur seluruh kehidupan seseorang.

Guru Agama harus memahami kondisi kejiwaan remaja dan dekat dengan permasalahan yang mereka hadapi. Materi agama yang diajarkan harus terkesan akrab dan komunikatif, menghindari metode pengajaran yang monolog, indoktrinatif, dan terkesan keras. Pengajaran yang lebih menekankan penghayatan dan kesadaran diri dapat dilakukan melalui ritual peribadatan bersama atau melibatkan remaja dalam kehidupan masyarakat untuk menanamkan rasa solidaritas sosial.

Selain peran guru Agama, kerjasama antara keluarga, lingkungan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sekolah juga penting dalam menanamkan semangat beragama yang ideal di kalangan remaja. Kerjasama di antara

unsur-unsur tersebut diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas.